Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

Saham EXCL Termasuk Saham Investasi Menarik di Bursa Efek Indonesia

Alif Finno Fidzaky
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Ayunda Febri Kinanti
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Tina Safira
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Verinda Yelanita
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

I Made Suparta
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat :
Universitas17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No. 45, Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya. Jawa Timur 60118
Korespondensi penulis: ayundafebri854@gmail.com

Abstrak. PT XL Axiata Tbk (EXCL) merupakan salah satu emiten terkemuka di sektor telekomunikasi Indonesia yang menunjukkan kinerja positif dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya tarik saham EXCL sebagai pilihan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kinerja fundamental, risiko, dan prospek jangka panjang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder dari laporan keuangan, berita industri, dan referensi akademik. Hasil analisis menunjukkan bahwa EXCL mencatat peningkatan pendapatan sebesar 6% dan pertumbuhan EBITDA 13% pada tahun 2024, serta mencetak laba bersih sebesar Rp. 1,85 triliun (naik 45% YoY). Strategi ekspansi jaringan, efisiensi operasional, serta penguatan layanan berbasis data dan cloud menjadi faktor pendukung utama. Merger dengan Smartfren pada 2025 menghasilkan entitas baru "XL Smart" yang memperluas pangsa pasar hingga 27%. Meskipun begitu, tantangan integrasi, risiko pasar, dan persaingan industri tetap menjadi faktor yang perlu diwaspadai. Dalam jangka pendek, sinyal teknikal menunjukkan peluang pembelian, sedangkan untuk jangka panjang dibutuhkan pemantauan strategi pasca-merger secara disiplin. Dividen EXCL yang kompetitif juga menjadi daya tarik bagi investor. Secara keseluruhan, EXCL menunjukkan kombinasi menarik antara kinerja keuangan, posisi pasar, dan strategi pertumbuhan,

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

menjadikannya pilihan investasi potensial di sektor telekomunikasi yang defensif dan terus berkembang.

Kata Kunci: EXCL, Saham Telekomunikasi, Investasi, Merger, Strategi Bisnis, Pasar Modal Indonesia.

Abstract . *PT XL Axiata Tbk (EXCL) is one of the leading telecommunications issuers in Indonesia that has demonstrated strong financial performance in recent years. This study aims to analyze the attractiveness of EXCL's stock as an investment option on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by evaluating its fundamentals, associated risks, and long-term prospects. The research employs a descriptive qualitative approach using secondary data from financial reports, industry news, and academic sources. Findings indicate that in 2024, EXCL recorded a 6% increase in revenue and a 13% growth in EBITDA, with net income rising to IDR 1.85 trillion (up 45% YoY). Key contributing factors include strategic network expansion, operational efficiency, and the strengthening of data- and cloud-based services. The merger with Smartfren in 2025 formed a new entity, "XL Smart," expanding market share to 27%. Despite this potential, integration challenges, market risks, and intense industry competition remain critical concerns. In the short term, technical signals suggest a buying opportunity, but long-term success depends on disciplined monitoring of post-merger strategies. EXCL's attractive dividend yield also enhances its appeal to long-term investors. Overall, EXCL presents a compelling combination of financial strength, strategic positioning, and growth initiatives, positioning it as a promising investment in Indonesia's resilient and growing telecommunications sector.*

Keywords: EXCL, Telecommunications Stock, Investment, Merger, Business Strategy, Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang populer untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang dan meningkatkan kekayaan adalah dengan berinvestasi di pasar saham. Para investor di Indonesia dapat mempertimbangkan berbagai saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, EXCL, adalah salah satu saham yang menarik perhatian. Dengan pertumbuhan industri telekomunikasi yang cepat, EXCL memiliki potensi besar untuk memberikan imbal hasil yang menguntungkan bagi investor (Sari & Prabowo, 2021).

Dengan peningkatan jumlah pengguna layanan telekomunikasi dan inovasi teknologi yang terus berkembang, kinerja saham EXCL dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif. Laporan terbaru menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan digital dan konektivitas, industri telekomunikasi Indonesia diperkirakan akan terus berkembang (Halim & Setiawan, 2022). Dengan

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

demikian, EXCL menjadi salah satu pilihan investasi yang menarik di BEI, terutama bagi investor yang mencari peluang di sektor yang sedang berkembang.

Axiata Group adalah konglomerat telekomunikasi dan digital yang tengah bertransformasi menjadi *The Next Generation Digital Champion* di kawasan ASEAN dan Asia Selatan. Perusahaan ini fokus pada tiga lini utama: telekomunikasi digital, bisnis digital, dan infrastruktur. Axiata memegang saham mayoritas di berbagai operator terkemuka, seperti XL Axiata dan Link Net (Indonesia), Dialog (Sri Lanka), Robi (Bangladesh), dan Smart (Kamboja). Di Malaysia, Axiata menjadi pemegang saham utama Celcom Digi. Di sektor bisnis digital, Axiata mengelola Boost (*fintech*) dan ADA (analitik digital & AI). Sementara di bidang infrastruktur, Axiata mengoperasikan EDOTCO, salah satu dari 10 perusahaan menara telekomunikasi independen terbesar di dunia yang beroperasi di 9 negara. Sebagai investor jangka panjang, Axiata juga aktif dalam inisiatif sosial dan keberlanjutan, termasuk pemberdayaan generasi muda, pengurangan emisi karbon, dan percepatan inklusi digital melalui program Advancing Asia (evlogia advisory.com, 2025).

Saham PT XL Axiata Tbk (EXCL) saat ini bergerak dalam rentang harga yang cenderung stabil, meskipun pasar saham tengah mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Namun, di balik pergerakan harga yang stagnan tersebut, tersimpan potensi besar yang diperkirakan akan terealisasi seiring waktu (emitennews.com, 2025). Di tengah tekanan ekonomi dan melemahnya daya beli masyarakat, PT XL Axiata Tbk (EXCL) muncul sebagai salah satu pilihan saham defensif yang menjanjikan. Berbeda dengan sektor konsumsi lainnya yang mulai merasakan dampak perlambatan, kebutuhan masyarakat terhadap layanan telekomunikasi seperti pulsa dan paket data justru tetap tinggi, bahkan menunjukkan peningkatan.

Kebiasaan masyarakat yang semakin bergantung pada konektivitas digital menjadikan perusahaan telekomunikasi seperti EXCL lebih tahan terhadap guncangan eksternal, termasuk inflasi maupun penurunan daya beli. Laporan keuangan EXCL menunjukkan bahwa pendapatan dari layanan data terus memberikan kontribusi terbesar dan paling stabil bagi perusahaan. Selain itu, langkah strategis perusahaan dalam mempercepat digitalisasi serta memperluas cakupan jaringan 4G dan mempersiapkan infrastruktur 5G memperkuat posisinya untuk mempertahankan dan menumbuhkan jumlah pelanggan di tengah kompetisi industri yang ketat (Kontan.co.id, 2025).

Selain itu, analisis fundamental dan keuangan saham EXCL menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang cerah. EXCL memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi para pemegang saham dengan strategi bisnisnya yang berfokus pada peningkatan layanan dan ekspansi jaringan (Widiastuti & Rahman, 2023). Akibatnya, investor harus mempertimbangkan EXCL sebagai bagian dari portofolio mereka di pasar saham Indonesia.

Dengan profil risiko yang terkelola dan potensi return yang menarik, EXCL dipandang sebagai saham dengan kombinasi indikator fundamental dan analisis yang kuat. Untuk menjawab pertanyaan utama tentang apakah EXCL merupakan pilihan investasi

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

yang menarik di Bursa Efek Indonesia, melalui artikel penelitian ini akan dibahas bagaimana kinerja EXCL dari berbagai sudut pandang mulai dari fundamental dan keuangan saham, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia dan dampaknya terhadap EXCL, Risiko-Risiko Terkait Investasi Saham EXCL dan Strategi Mitigasi Mengelola Saham EXCL, dan Prospek Jangka Panjang Saham EXCL di Pasar Modal Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian dan Teori Dasar Saham

Saham, dapat diartikan bahwa seseorang memiliki suatu perusahaan, memberikan hak kepada pemegangnya untuk memiliki sebagian dari kekayaan dan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Dalam teori saham, harga saham selalu berubah karena banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi perusahaan. Karena harga saham berubah sesuai dengan informasi pasar yang berkembang, investor harus melakukan penilaian wajar terhadap saham sebelum mengambil keputusan investasi (Yassarah et al., 2025).

Saham adalah investasi yang sangat cepat berubah karena informasi yang berkembang. Harga saham adalah nilai sekarang yang akan diterima pemilik saham di kemudian hari (Yassarah et al., 2025). Bursa Efek Indonesia (BEI) mengemukakan bahwa, saham menunjukkan partisipasi modal termasuk ke dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Selain itu, saham juga digunakan sebagai satuan nilai dalam berbagai instrumen keuangan yang menunjukkan bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Dengan demikian, saham digunakan sebagai tanda partisipasi modal perseorangan/individu atau badan usaha dalam suatu perusahaan. Pihak tersebut mengharapkan hasil investasi sebagai imbalan atas penyertaan modal tersebut.

Investasi saham membutuhkan banyak pembelajaran. Gunanya untuk mempertajam analisis sehingga Anda dapat menghindari kesalahan perhitungan. Setiap perusahaan memiliki dua jenis saham yaitu Saham Preferen (*Preferred Stock*) dan Saham Biasa (*Common Stock*).

1. Saham Preferen (*Preferred Stock)*

   Saham preferen merupakan surat berharga yang menunjukkan bahwa orang yang memilikinya memiliki hak yang lebih besar daripada pemegang saham biasa. Mereka tidak memiliki hak suara di dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai pemegang saham preferen. Dengan demikian, pemegang saham preferen memiliki hak yang lebih besar daripada pemegang saham biasa dalam pembagian keuntungan tetap perusahaan. Perusahaan akan mencatat pembayaran sebagai utang yang harus dibayar.

   Investor yang memilih saham preferen fokus pada tingkat bunga, atau dividen, daripada capital gain. Investor jenis ini adalah risk averter dan tidak suka mengambil resiko. Mereka mengharapkan tingkat keamanan investasi daripada mengutamakan capital gain. Investasi ini akan berhasil dalam jangka panjang.

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa diartikan sebagai surat berharga yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki banyak saham. Pemegang saham ini tidak hanya memiliki hak untuk menerima sebagian pendapatan perusahaan, tetapi mereka juga bersedia menanggung risiko jika perusahaan mengalami kerugian. Untuk mendapatkan dana dari investor, perusahaan go public menawarkan sahamnya kepada publik. Alasannya dapat beragam, seperti membayar hutang, mengakuisisi perusahaan lain, atau ekspansi bisnis. Pada dasarnya, suatu perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memiliki bagian dari perusahaan. Ketika seseorang membeli saham sebuah perusahaan, mereka memasukkan diri mereka sebagai pemegang saham melalui investasi ekuitas. Orang-orang yang memiliki saham dalam perusahaan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam proses manajemen perusahaan. Jumlah saham yang dimiliki menentukan ukuran hak pengelolaan ini.

Ketika perusahaan makmur dan menghasilkan keuntungan yang meningkat, harga sahamnya biasanya naik, dan orang-orang yang memiliki banyak saham akan mendapatkan hasil keuntungan yang besar. Sebaliknya, ketika laba perusahaan dikatakan menurun, harga sahamnya hanya akan mengalami penurunan secara kecil-kecilan. Jika bisnis tidak menghasilkan pendapatan, mereka juga bersiap untuk mengalami kerugian. Namun, perlu diperiksa apakah penurunan lab tersebut berasal dari faktor internal (misalnya, tingkat penjualan yang menurun sebagai akibat dari persaingan yang semakin ketat) atau faktor eksternal (misalnya, penurunan ekonomi secara keseluruhan).

Oleh karenanya sisi yang lain, saham mampu memberikan keuntungan pada tingkat yang lebih menarik, saham dijadikan sebagai pilihan investasi yang terkenal bagi para investor. Investor dapat memperoleh dua jenis manfaat dari membeli atau memiliki saham:

1. Dividen

Laba didapatkan dari kinerja positif perusahaan disebut sebagai dividen. Setelah menerima persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS, perusahaan memberikan dividen kepada pemegang saham sebagai bagian keuntungan. Pemilik saham biasanya lebih suka mencari keuntungan pada capital gain karena lebih cepat. Beli ketika harga murah dan jual ketika harga tinggi. Tidak seperti dividen, yang bergantung pada kinerja bisnis dan memiliki nilai yang lebih kecil.

2. Capital Gain

Capital gain dapat diartikan sebagai perbedaan antara harga beli dan harga jual. Jika ada aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder, capital gain terbentuk. Keuntungannya berasal dari peningkatan nilai modal dan aset. Capital gain merupakan perbedaan antara harga beli saham dan harga jualnya. Diberikan contoh, investor membeli saham ASTRA dengan harga Rp 5.300 per saham dan kemudian menjualnya dengan harga Rp 5.400 per saham, yang berarti dia mendapatkan capital gain sebesar Rp 100 untuk setiap saham yang dia jual.

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

Investasi

Pengertian dan Konsep Dasar Teori Investasi

Teori investasi menjelaskan bagaimana investor memilih berbagai instrumen investasi untuk mendapatkan imbal hasil terbaik sambil mengurangi risiko. Investasi selalu disertai dengan risiko dan ekspektasi imbal hasil yang saling beriringan; investor perlu memahami potensi keuntungan dan kerugian yang dapat terjadi di masa depan. Pendekatan keuangan berperilaku menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh pengalaman pribadi investor, bias kognitif, dan emosi, selain analisis rasional.

Investasi adalah menempatkan sejumlah dana guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam aktivitas investasi, orang harus mempertimbangkan imbalan hasil yang diharapkan (return) serta risiko yang mungkin muncul. Karena itu, keputusan investasi harus dibuat berdasarkan analisis yang rasional.

Tujuan investasi pada dasarnya adalah untuk mendapatkan sejumlah uang. Namun, perusahaan akan memberikan jawaban yang tepat terkait tujuan investasi individu karena dianggap tampak terlalu sederhana. Meningkatkan kesejahteraan investor adalah tujuan sebenarnya. Dalam hal ini, kesejahteraan adalah kesejahteraan finansial, yang diukur dengan menggabungkan pendapatan saat ini dan nilai pendapatan masa depan. Seseorang dapat mendapatkan dana untuk investasi melalui aset yang Anda miliki saat ini, pinjaman dari pihak lain, atau tabungan. Jika mereka melakukan investasi, investor dengan dana yang lebih besar dan konsumsi yang sangat tinggi kemungkinan besar akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan dana dan konsumsi mereka untuk kemakmuran mereka sendiri. Investasi ini dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pasar modal dan jangka waktunya, yaitu sebagai berikut:

1. Investasi Jangka Pendek

   Investasi ini dapat berlangsung dari kurang dari 1 tahun hingga paling lama 3 tahun. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan dalam waktu singkat dan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dana dapat dicairkan dengan mudah saat diperlukan. Contoh instrumen investasi jangka pendek yaitu pasar uang, deposito, reksa dana pasar uang, dan obligasi jangka pendek. Investasi jangka pendek biasanya memiliki risiko lebih rendah tetapi juga memiliki potensi keuntungan yang lebih kecil.
2. Investasi Jangka Menengah

   Investasi jangka menengah berlangsung antara satu hingga lima atau tiga hingga sepuluh tahun, tergantung pada sumbernya. Investasi ini cocok untuk tujuan keuangan jangka menengah, seperti membeli rumah atau mendaftarkan anak ke sekolah. Obligasi, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana campuran adalah instrumen yang sering dipilih untuk jangka menengah. Investasi jangka menengah memiliki risiko dan potensi keuntungan yang lebih tinggi daripada investasi jangka pendek, tetapi masih lebih rendah daripada investasi jangka panjang.
3. Investasi Jangka Panjang

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

Investasi jangka panjang berlangsung lebih dari 5 atau 10 tahun. Tujuannya biasanya untuk mengumpulkan uang untuk pensiun atau membangun kekayaan dalam jangka waktu yang lama. Saham, reksa dana saham, properti, dan obligasi pemerintah jangka panjang adalah instrumen yang biasa digunakan. Meskipun investasi ini cenderung memiliki risiko lebih tinggi, efek compounding dan waktu yang panjang untuk mengatasi fluktuasi pasar membuat mereka memiliki potensi imbal hasil yang lebih besar juga.

Teori Investasi Saham & Kinerja Keuangan Saham EXCL

Investasi saham dapat diartikan sebagai jenis investasi di pasar modal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka pendek maupun panjang melalui dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dan capital gain (selisih harga jual-beli saham). Menurut Modern Portfolio Theory (MPT) oleh Harry Markowitz, investasi saham mengandung hubungan langsung antara risiko dan imbal hasil (*return*). MPT berpendapat bahwa investor rasional akan memilih portofolio saham yang menawarkan *return* maksimum untuk tingkat risiko tertentu atau risiko minimum untuk tingkat return tertentu (Markowitz, 1952). Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi aset sangat penting untuk mengurangi risiko tidak sistematis. Sedangkan, kinerja keuangan merupakan dasar penting dalam menilai ketertarikan investasional suatu saham.

Namun, teori pasar efisien (Efficient Market Hypothesis/EMH) yang dikembangkan oleh Eugene Fama berpendapat bahwa, harga saham merupakan representasi dari semua informasi yang tersedia, baik itu informasi publik maupun akses privat, serta informasi historis (harga pasar sebelumnya). Sangat sulit untuk mengalahkan pasar secara konsisten dalam situasi ini karena harga saham selalu bergerak menuju nilai wajarnya. Namun, dalam praktiknya, banyak investor menggunakan kombinasi analisis fundamental dan analisis teknikal untuk membuat keputusan investasi. Analisis fundamental menilai nilai intrinsik saham melalui rasio keuangan seperti Price to Earnings Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Earnings per Share (EPS). Sementara itu, analisis teknikal mencari tren melalui pola grafik harga dan volume perdagangan.

Teori investasi saham dapat digunakan untuk menjelaskan daya tarik saham EXCL (PT XL Axiata Tbk) sebagai aset investasi. Dalam hal fundamental, EXCL menunjukkan performa keuangan yang stabil dan prospek pertumbuhan yang menjanjikan, mengingat kebutuhan layanan data masyarakat yang terus meningkat. Dari perspektif teknikal, pergerakan harga EXCL cenderung likuid dan aktif, yang memungkinkan investor untuk menerapkan strategi entry dan exit yang efektif. Oleh karena itu, EXCL dapat dianggap sebagai salah satu saham yang menarik untuk dikumpulkan dalam portofolio investor, terutama dalam industri defensif seperti telekomunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan utama menguraikan dan mengkaji secara mendalam aspek-aspek fundamental serta potensi

investasi dari saham PT XL Axiata Tbk (EXCL). Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan pengaruh lingkungan ekonomi makro, perkembangan sektor telekomunikasi, serta arah dan kebijakan strategis perusahaan. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti menggali secara menyeluruh makna di balik informasi keuangan dan non-keuangan, serta memahami berbagai faktor yang membentuk daya tarik saham EXCL dalam konteks yang lebih luas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya, seperti dokumen laporan tahunan perusahaan, publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), artikel dari portal berita ekonomi seperti Kontan.co.id, Emitennews.com, dan Investor.id, serta referensi akademik berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan ekonomi dan pasar modal.

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini mencakup pencarian data keuangan EXCL, perkembangan industri, serta kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan inovasi teknologi, ekspansi jaringan, dan strategi merger. Selain itu, dilakukan pula kajian pustaka terhadap teori-teori investasi seperti Modern Portfolio Theory (Markowitz, 1952), Efficient Market Hypothesis (Fama, 1970), serta pendekatan analisis fundamental dan teknikal dalam pengambilan keputusan investasi.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yang melibatkan proses reduksi data, pengkategorian, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema utama, seperti strategi pertumbuhan perusahaan, performa keuangan, kondisi pasar saham, serta tren industri telekomunikasi di Indonesia. Dalam proses analisis, digunakan teknik triangulasi sumber untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber berbeda yang kredibel. Validitas hasil juga dijaga dengan merujuk pada referensi akademik sebagai pembanding dan pendukung interpretasi data. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai alasan EXCL dipandang sebagai saham potensial, terutama dalam konteks pasar yang semakin kompetitif dan digital. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka-angka rasio keuangan, tetapi juga menyoroti dimensi strategis dan struktural yang mempengaruhi kinerja EXCL sebagai emiten sektor telekomunikasi di Indonesia.

PEMBAHASAN

Kinerja Fundamental dan Keuangan Saham PT XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (EXCL) mencatat pertumbuhan kinerja yang mengesankan sepanjang tahun 2024, meskipun di tengah tantangan ekonomi global dan domestik. Pendapatan perusahaan naik sebesar 6% secara tahunan (YoY) menjadi Rp34,40 triliun. Kenaikan ini turut mendorong EBITDA tumbuh 13% YoY menjadi Rp17,88 triliun, dengan peningkatan margin EBITDA menjadi 52%. Peningkatan efisiensi operasional

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

menjadi salah satu kunci keberhasilan. Beban penjualan dan pemasaran berhasil ditekan hingga 15%, sedangkan biaya infrastruktur turun sebesar 2%, sebagai hasil dari optimalisasi strategi jaringan. Dengan efisiensi ini, pertumbuhan OPEX dapat dijaga agar tetap lebih rendah dibandingkan kenaikan pendapatan, memungkinkan perusahaan terus berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika pasar.

Dari sisi laba, EXCL berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp1,85 triliun, meningkat 45% YoY. Laba sebelum pajak mencapai Rp2,43 triliun atau naik 43,79% dari tahun sebelumnya, sementara laba bruto tumbuh 22,03% YoY menjadi Rp5,76 triliun. Beban pajak penghasilan tercatat sebesar Rp 579,59 miliar, yang kemudian menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp1,85 triliun, dan laba yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk mencapai Rp1,82 triliun, naik 44,44% dibandingkan tahun 2023. Di sisi lain, total ekuitas per 31 Desember 2024 sedikit menurun sebesar 0,94% YoY menjadi Rp26,22 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya tambahan modal disetor, yang turun dari Rp16,91 triliun pada akhir 2023 menjadi Rp15,42 triliun.Pertumbuhan kinerja juga didorong oleh peningkatan lalu lintas data sebesar 9% YoY menjadi 10.547 petabyte. ARPU (average revenue per user) meningkat menjadi Rp43.000, dan jumlah pelanggan aktif mencapai 58,8 juta. Pendapatan dari layanan data dan digital. berkontribusi sebesar 92% dari total pendapatan, mencerminkan fokus perusahaan pada layanan digital yang efisien dan berkelanjutan.

Pada kuartal pertama tahun 2025, XL SMART membukukan pendapatan sebesar Rp8.603 miliar, tumbuh 2% secara tahunan, namun mengalami penurunan 5% dibandingkan kuartal sebelumnya. Pertumbuhan pendapatan ini dipicu oleh integrasi bisnis First Media. Namun demikian, profitabilitas mengalami tekanan, dengan EBITDA turun 3% YoY menjadi Rp4.321 miliar, dan margin EBITDA menyusut menjadi 50,2% dari 52,8% pada Q1 2024.Laba setelah pajak (PAT) mengalami penurunan yang signifikan, sebesar 29% YoY menjadi Rp 388 miliar, yang juga menurun 24% dibandingkan Q4 2024. Sementara itu, jumlah pelanggan tetap stabil di angka 58,8 juta, tumbuh 2% secara tahunan, dan lalu lintas data meningkat sebesar 9% YoY dan 5% dari kuartal sebelumnya, mencapai 2.848 petabyte.

Pengelolaan biaya menunjukkan hasil yang beragam. Beban operasional meningkat 7% YoY menjadi Rp4.280 miliar, namun menurun 4% dibandingkan kuartal sebelumnya. Beban penjualan dan pemasaran berhasil ditekan menjadi Rp 389 juta dari Rp 505 juta pada Q4 2024. Namun, biaya tenaga kerja meningkat tajam menjadi Rp515 juta dari Rp 358 juta pada Q1 2024, yang kemungkinan disebabkan oleh proses integrasi pasca penggabungan. Biaya infrastruktur tetap stabil di angka Rp1.261 juta.Meskipun laba mengalami penurunan, XL SMART menunjukkan kinerja arus kas yang kuat. Arus Kas Bebas meningkat 28% YoY menjadi Rp3.080 miliar, terutama karena pengurangan belanja modal sebesar 40% menjadi Rp1.241 miliar. Di sisi transformasi digital, XL SMART mengalami kemajuan signifikan, dengan jumlah pengguna aplikasi meningkat 18% YoY menjadi 35,7 juta, dan kontribusi pendapatan dari aplikasi tersebut naik 21% dibandingkan Q1 2024.

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Telekomunikasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap PT XL Axiata Tbk (EXCL)

Banyak faktor-faktor utama dan komponen penting yang saling berhubungan dan berdampak langsung pada kinerja perusahaan yang memengaruhi pertumbuhan sektor telekomunikasi Indonesia. Salah satu contohnya adalah PT XL Axiata Tbk (EXCL). Pertama, transformasi digital di seluruh negeri menjadi pendorong utama. Ini terbukti dengan peningkatan indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (IP-TIK) Indonesia dari 4,96 pada 2017 menjadi 5,59 pada 2020, dan peringkat Indonesia dalam IMD digital ranking meningkat dari posisi 59 ke posisi 53 pada tahun yang sama. Hal Ini menunjukkan adopsi teknologi digital yang meningkatkan permintaan layanan telekomunikasi seperti data dan internet.

Selain itu, faktor demografis seperti jumlah penduduk yang besar di Indonesia (sekitar 230 juta orang) menjadikannya pasar yang sangat potensial, dengan setiap peningkatan 1% penetrasi seluler, akan ada sekitar 2,3 juta pengguna baru. Permintaan layanan telekomunikasi meningkat sebagai akibat dari gaya hidup masyarakat yang semakin mobile dan peningkatan kebutuhan untuk berkomunikasi.

Namun, adanya hambatan dan kendala yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah keterbatasan spektrum frekuensi untuk jaringan 5G, yang menghalangi operator untuk mengembangkan layanan baru yang lebih cepat dan efektif. Kondisi makroekonomi yang tidak stabil, termasuk penurunan daya beli masyarakat akibat inflasi dan deflasi, telah menekan penggunaan layanan telekomunikasi, terutama paket data, yang merupakan sumber pendapatan utama operator seperti EXCL. Akibatnya, konsumsi layanan ini mungkin menurun pada tahun 2024, karena pelanggan memilih layanan murah, yang berdampak pada margin keuntungan bisnis.

Faktor-faktor tersebut berdampak besar pada EXCL. Proses menggabungkan (merger) EXCL dengan PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) adalah langkah strategis penting untuk menghadapi persaingan dan memperkuat posisi pasar. Pada kuartal III tahun 2024, merger ini diharapkan akan menciptakan entitas baru dengan sekitar 94,5 juta pelanggan, atau 27% pangsa pasar nasional, dan pendapatan proforma mencapai Rp 45,5 triliun dan EBITDA mencapai 22,4 triliun. Dengan skala yang lebih besar dan efisiensi yang lebih tinggi, EXCL diharapkan memiliki kekuatan bisnis yang lebih besar untuk bersaing dengan Telkom Indonesia dan Indosat Ooredoo Hutchison. Meskipun masih ada risiko persaingan harga paket data yang dapat menghambat pertumbuhan dan margin keuntungan, konsolidasi ini diperkirakan akan meningkatkan kekuatan harga perusahaan.

Secara keseluruhan, faktor-faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan industri telekomunikasi Indonesia adalah transformasi digital, demografi, gaya hidup, keterbatasan spektrum, dan kondisi ekonomi makro. Strategi merger dan upaya peningkatan efisiensi untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar di tengah persaingan yang semakin ketat dan masalah ekonomi menunjukkan dampak pada EXCL. Untuk mengatasi

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

hambatan yang ada dan memanfaatkan peluang pasar yang besar, perusahaan harus terus mengembangkan dan mengoptimalkan jaringan dan layanan mereka.

Risiko-Risiko Terkait Investasi Saham EXCL dan Strategi Mitigasi Mengelola Saham EXCL

A. Risiko-Risiko Terkait Investasi Saham EXCL

Meskipun investasi pada saham PT XL Axiata Tbk (EXCL) menawarkan peluang yang menarik di industri telekomunikasi Indonesia, tetapi juga menawarkan sejumlah risiko yang harus dipahami dan dikelola dengan cermat. Jenis risiko ini dapat dibagi menjadi kategori internal dan eksternal, yang mencakup risiko yang berkaitan dengan pasar, operasional, dan peraturan.

1. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko utama yang dihadapi oleh investor EXCL, terutama akibat fluktuasi harga saham di bursa. Volatilitas pasar modal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sentimen investor, dan makro ekonomi seperti inflasi dan pertumbuhan ekonomi adalah faktor-faktor yang paling sering mempengaruhi harga saham EXCL. Sebagai perusahaan besar di bidang telekomunikasi, volatilitas harga saham EXCL lebih rendah daripada perusahaan kecil. Namun, penelitian menunjukkan bahwa EXCL masih rentan terhadap penurunan harga karena tekanan pasar, terutama ketika ada ketidakpastian ekonomi atau gejolak politik (Prosiding STIS, 2022). Selain itu, investor harus waspada terhadap risiko waktu investasi karena pergerakan harga EXCL dapat membentuk pola siklus.

2. Risiko Operasional dan Internal

Dari sisi internal, EXCL menghadapi masalah dengan kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan keberhasilan integrasi pasca-merger dengan Smartfren. Laporan terbaru menunjukkan bahwa laba bersih EXCL menurun drastis pada kuartal I 2025 sebagai akibat dari tekanan pada margin dan beban operasional yang meningkat selama proses integrasi awal (KabarBursa.com, 2025).

Risiko ini dapat menimbulkan keraguan tentang pertumbuhan laba dan stabilitas keuangan bisnis. Selain itu, peningkatan tanggung jawab pemasaran, penjualan, dan penyusutan dapat mengurangi profitabilitas bisnis (Bareksa, 2018). Investor harus memantau laporan keuangan secara berkala dan memastikan bahwa hasil merger berjalan dengan baik dan efisien.

3. Risiko Regulasi dan Eksternal

Perubahan kebijakan pemerintah, peraturan industri telekomunikasi, dan kebijakan fiskal dan pajak adalah semua sumber risiko regulasi yang dapat mempengaruhi operasi EXCL dan keuntungan. Misalnya, perubahan kebijakan yang berkaitan dengan spektrum frekuensi, tarif layanan, atau persaingan bisnis dapat berdampak besar pada pendapatan dan biaya operasional EXCL (CIMB Niaga, 2025). Selain itu, risiko politik seperti ketidakstabilan pemerintahan juga

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

dapat menimbulkan ketidakpastian di pasar modal dan berdampak pada nilai investasi.

Investor saham EXCL (PT XL Axiata Tbk) menghadapi banyak risiko eksternal yang dapat mempengaruhi nilai investasi. Risiko pasar global, seperti fluktuasi nilai tukar mata uang asing, adalah salah satu risiko utama. Sebagai perusahaan yang memiliki utang dalam denominasi dolar AS, EXCL sangat sensitif terhadap perubahan kurs rupiah terhadap dolar. Depresiasi rupiah dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan karena nilai utang dan biaya bunga naik dalam dolar, sehingga mengurangi profitabilitas. Untuk mengurangi ancaman ini, EXCL mempercepat pelunasan utang dalam dolar AS. Ini juga meningkatkan jumlah pinjaman yang telah dilindung nilai dan mengurangi eksposur terhadap risiko kurs (*hedging*) (Bareksa, 2015).

Selain itu, gangguan pada rantai pasokan global adalah ancaman eksternal lain yang sangat penting. Ini terutama berkaitan dengan pembatasan AS terhadap impor chip AI. Pengembangan infrastruktur jaringan dan layanan digital EXCL membutuhkan chip AI, tetapi pembatasan ini dapat menghambat penguatan jaringan dan inovasi layanan. Untuk mencegah hal ini terjadi, EXCL mendiversifikasi sumber teknologinya dan berkolaborasi strategis dengan berbagai pihak untuk mencari solusi alternatif dan menghindari bergantung pada satu negara pemasok (Kontan, 2025).

Selain itu, dinamika industri dan persaingan yang semakin ketat, terutama setelah proses merger dengan Smartfren, merupakan sumber bahaya luar. Setelah merger, integrasi menghadirkan banyak masalah, termasuk ketidakpastian tentang kontribusi bisnis baru, penyesuaian organisasi, dan tekanan margin karena strategi harga agresif kompetitor. Hal ini ditunjukkan oleh penurunan laba bersih dan ARPU (rata pendapatan per user) EXCL pada kuartal I 2025. Ini menunjukkan bahwa pasar dan pesaing terus memberikan tekanan. Investor harus memantau kemajuan integrasi dan efisiensi pasca-merger untuk mengantisipasi efek jangka pendek (KabarBursa.com, 2025).

B. Strategi Mitigasi Risiko

Investor dapat mengurangi risiko investasi pada saham EXCL dengan menggunakan strategi mitigasi berikut:

1. Mengalokasikan dana ke berbagai instrumen investasi mengurangi risiko kehilangan satu saham dengan mendiversifikasi portofolio.
2. Sebelum membeli saham, lakukan riset fundamental dan teknikal menyeluruh, termasuk mengamati kinerja keuangan, tren industri, dan perkembangan pasca-merger.
3. Untuk membatasi potensi kerugian, gunakan stop-loss order dan tentukan target profit taking.

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

4. Untuk mengantisipasi perubahan yang signifikan dalam regulasi dan kebijakan pemerintah yang relevan, pertimbangkan untuk menyesuaikan strategi investasi yang digunakan.
5. Memilih saham likuid dan berkapitalisasi besar seperti EXCL untuk investasi jangka panjang, karena mereka cenderung lebih stabil menghadapi perubahan pasar.

   Investor dapat meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan hasil yang paling baik dari investasi mereka pada saham EXCL sekaligus mengurangi kemungkinan kehilangan uang karena hal-hal internal maupun eksternal. Mereka harus memahami dan mengelola risiko-risiko tersebut dengan cermat dan disiplin.

Prospek Jangka Panjang Saham EXCL di Pasar Modal Indonesia

Prospek saham PT XL Axiata Tbk (EXCL) di pasar modal Indonesia menunjukkan gambaran yang kompleks, namun dengan potensi pertumbuhan yang signifikan, terutama setelah merger dengan Smartfren Telecom (FREN) dan Smart Telecom. Merger ini, yang selesai pada April 2025 dengan pembentukan "XL Smart", diproyeksikan akan menghasilkan sinergi operasional dan finansial yang signifikan, menjadikan entitas baru ini sebagai pemain yang lebih kuat di industri telekomunikasi.

Peningkatan cakupan dan skala jaringan merupakan pendorong utama prospek jangka panjang EXCL. Dengan penggabungan infrastruktur XL Axiata dan Smartfren, "XL Smart" akan memiliki jaringan yang lebih luas dan merata, yang berpotensi meningkatkan kualitas layanan dan jangkauan pelanggan.

Hal ini sangat penting di pasar telekomunikasi yang sangat kompetitif di Indonesia, di mana jangkauan dan kualitas jaringan sangat penting untuk mempertahankan dan mengambil pelanggan. Sebelum merger, EXCL menunjukkan kinerja yang baik dari segi fundamental. Dengan kinerja ini, entitas gabungan dapat mencapai target sinergi tahunan US$300-400 juta dalam tiga hingga empat tahun ke depan. Pada tahun 2024, pendapatan perusahaan meningkat 6% menjadi Rp 34,4 triliun, dan EBITDA meningkat 13% menjadi Rp 17,88 triliun. Laba bersih juga meningkat 45% menjadi Rp 1,85 triliun, didorong oleh peningkatan rata-rata pendapatan per user (ARPU) menjadi Rp 43 ribu dan peningkatan trafik data 9% YoY.

Namun demikian, ada beberapa masalah yang harus diperhatikan. Setiap integrasi pasca-merger membawa risiko dan ketidakpastian, terutama terkait harmonisasi operasional, budaya perusahaan, dan potensi kontribusi Smartfren yang masih perlu dipantau. Selain itu, untuk mempertahankan dan memperkuat posisinya, "XL Smart" akan terus memperhatikan dinamika persaingan di industri telekomunikasi yang ketat serta kebutuhan akan inovasi berkelanjutan dan efisiensi operasional.

Secara teknikal, analisis terbaru yang dilakukan pada Juni 2025 menunjukkan beberapa sinyal. Meskipun beberapa indikator pada kerangka waktu jam dan harian menunjukkan "Sangat Beli", sinyal pada kerangka waktu bulanan tetap menunjukkan

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

"Jual". Ini menunjukkan bahwa, meskipun ada kemungkinan perubahan positif dalam jangka pendek, investor jangka panjang mungkin perlu mengawasi lebih lanjut kemajuan, terutama terkait dengan penerapan strategi pasca-merger dan bagaimana hal itu berdampak pada kinerja finansial. Tren yang positif juga ditemukan dalam pembagian dividen EXCL. Dividen yang dibagikan pada tahun 2025 mencapai Rp 85,70 per saham dengan yield dividen sekitar 3,90%, sedikit di atas rata-rata industri. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan nilai tambah kepada pemegang saham melalui dividen ini, yang dapat menarik investor jangka panjang yang mencari pendapatan tambahan.

Terlepas dari prospek yang cerah, perjalanan "XL Smart" akan menghadapi beberapa tantangan. Proses integrasi antara dua perusahaan besar selalu sulit dan dapat menyebabkan konflik, terutama jika budaya, sistem operasional, dan pengelolaan talenta tidak sesuai. Untuk mencapai efisiensi pasca-merger yang diinginkan, strategi harus diterapkan dengan cermat dan disiplin yang ketat. Selain itu, perlu diingat bahwa Smartfren menghadapi tantangan profitabilitas sebelum merger. Potensi kerugian yang masih ada dari Smartfren mungkin mengganggu kinerja konsolidasi "XL Smart" pada awalnya, tetapi merger ini dianggap sebagai solusi jangka panjang bagi Smartfren untuk meningkatkan efisiensi dan keuntungan di bawah payung yang lebih besar.

Industri telekomunikasi Indonesia sangat berkembang dan bersaing. Operator lain seperti Telkomsel dan Indosat Ooredoo Hutchison akan terus bersaing dengan "XL Smart". Dalam kehidupan sehari-hari, akan ada tekanan pada biaya layanan, kebutuhan untuk investasi besar dalam infrastruktur, dan tuntutan inovasi teknologi termasuk pengembangan 5G yang lebih lanjut. Ancaman disrupsi dari pemain global seperti Starlink, penyedia layanan internet satelit, harus diwaspadai selain persaingan domestik. Meskipun ada berbagai fokus pasar, kehadiran Starlink menunjukkan bahwa batas-batas industri telekomunikasi semakin kabur dan inovasi dapat datang dari berbagai arah. Oleh karena itu, "XL Smart" harus berkonsentrasi pada efisiensi operasional dan membuat produk dan layanan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berubah.

Kebutuhan akan investasi infrastruktur yang berkelanjutan akan terus meningkat, terutama untuk ekspansi jaringan dan upgrade teknologi. Ini bisa menjadi masalah untuk menjaga cash flow dan profitabilitas, meskipun diharapkan sinergi dari merger akan meringankan masalah ini. Selain itu, perusahaan harus memastikan keamanan data dan privasi pelanggan, yang menjadi masalah yang semakin penting di era digital.

KESIMPULAN

PT XL Axiata Tbk (EXCL) mengalami pertumbuhan yang baik di tahun 2024, dengan pendapatan naik 6% menjadi Rp. 34,40 triliun dan EBITDA tumbuh 13% menjadi Rp. 17,88 triliun. Laba bersih mencapai Rp. 1,85 triliun, meningkat 45% dari tahun lalu. Namun, pada kuartal pertama 2025, pendapatan menurun 5% dari kuartal sebelumnya, dan laba setelah pajak turun 29%. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan termasuk transformasi digital, demografi, dan kondisi ekonomi. Proses merger dengan PT Smartfren Telecom Tbk diharapkan memperkuat posisi pasar, meskipun ada resiko persaingan harga

Jurnal Nirta : Studi Inovasi
Vol. 5 No. 1 September 2025
E-ISSN : 2807-6648, Hal 350-366
Available online at: https://ejournal.nlc-education.or.id/

yang dapat mempengaruhi keuntungan. Investasi pada saham PT XL Axiata Tbk (EXCL) memiliki risiko yang perlu dikelola, seperti risiko pasar, operasional, dan regulasi. Fluktuasi harga saham, tekanan pasar, dan masalah kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai saham EXCL. Investor dianjurkan melakukan diversifikasi portofolio, riset mendalam sebelum investasi, serta menggunakan stop-loss order untuk membatasi kerugian.

Selain itu, merger dengan Smartfren menjanjikan potensi pertumbuhan, dengan peningkatan jangkauan dan sinergi operasional, meski ada risiko integrasi. Penting untuk memantau dinamika persaingan dan kebutuhan inovasi untuk mempertahankan posisi di pasar telekomunikasi yang ketat. Analisis terbaru pada Juni 2025 menunjukkan bahwa meskipun beberapa indikator jangka pendek menunjukkan "Sangat Beli", sinyal jangka panjang masih "Jual". Investor jangka panjang harus mengawasi kemajuan strategi pasca-merger dan dampaknya pada kinerja finansial. Dividen EXCL pada tahun 2025 mencapai Rp 85,70 per saham dengan yield dividen sekitar 3,90%. Perusahaan ingin memberikan nilai tambah kepada pemegang saham untuk menarik investor jangka panjang. Meskipun prospek positif, "XL Smart" menghadapi tantangan dalam proses integrasi dua perusahaan besar yang dapat menyebabkan konflik. Strategi harus diterapkan dengan cermat untuk mencapai efisiensi. Smartfren sebelumnya mengalami tantangan profitabilitas yang bisa mempengaruhi kinerja awal setelah merger. Industri telekomunikasi Indonesia sangat kompetitif dengan pemain seperti Telkomsel dan Indosat Ooredoo Hutchison. "XL Smart" harus fokus pada efisiensi operasional dan inovasi untuk tetap bersaing, serta memerlukan investasi berkelanjutan dalam infrastruktur dan menjaga keamanan data pelanggan.

SARAN

Jurnal yang memeriksa EXCL sebagai saham yang menarik untuk diinvestasikan di Bursa Efek Indonesia memiliki potensi besar untuk memberikan investor informasi berharga. Namun, disarankan agar penelitian ini memperdalam analisisnya dengan memasukkan dinamika pasca-merger XL Axiata dan Smartfren untuk lebih memperkuat argumen. Studi ini dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana sinergi operasional dan finansial dari "XL Smart" yang baru dibuat akan mempengaruhi valuasi saham EXCL dalam jangka panjang, termasuk perkiraan potensi peningkatan market share, efisiensi biaya, dan cash flow.

Selain itu, membicarakan bagaimana entitas gabungan ini akan mengatasi masalah integrasi dan potensi efeknya terhadap laporan keuangan konsolidasi akan menambah kedalaman dan relevansi jurnal. Selain itu, mengingat lanskap telekomunikasi Indonesia yang sangat kompetitif dan berubah dengan cepat, jurnal ini akan sangat diuntungkan dengan menambahkan analisis sensitivitas. Peneliti dapat melihat bagaimana harga saham EXCL, yang dikenal sebagai "XL Smart", berubah karena perubahan peraturan telekomunikasi, tekanan harga dari pesaing, atau munculnya teknologi disrupsi baru.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Febrian, Yuliana Hema. (2025). *Kondisi pasar modal volatil, hebat! Saham EXCL dinilai defensif, begini alasannya.* Kontan.co.id. https://amp.kontan.co.id/news/kondisi-pasar-modal-volatil-hebat-saham-excl-dinilai-defensif-begini-alasannya

Badan Keahlian DPR RI. (2022). Analisis tematik APBN 2022: Pemulihan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. *Politik dan Keamanan Budget Issue Brief. Vol 02*, 1-8. https://berkas.dpr.go.id/pa3kn/analisis-tematik-apbn/public-file/bib-public-102.pdf

Bareksa. (2015). *Kurangi risiko kurs, EXCL percepat pelunasan utang US$ 100 juta*. Bareksa. https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2015-09-18/kurangi-risiko-kurs-excl-percepat-pelunasan-utang-us100-juta

CIMB Niaga. (2025). *Kenali Jenis Risiko Investasi dan Tips Meminimalisirnya*. CIMB Niaga. Retrieved June 28, 2025, from https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/kenali-jenis-risiko-investasi-dan-tips-meminimalisirnya

Engel Michella, & Winata Priguna. (2024). Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Subsektor Telekomunikasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019 -2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, *vol 3* (No 1), 76-88

Halim, A., & Setiawan, R. (2022). Growth prospects of the telecommunications sector in Indonesia. *Journal of Economic Studies, 49(3),* 456-472. https://doi.org/10.1108/JES-01-2022-0012

Investing.com. (2025). *XL Axiata Q1 2025 slides: Revenue growth amid profit decline, merger integration underway*. Investing.com. https://www.investing.com/news/company-news/xl-axiata-q1-2025-slides-revenue-growth-amid-profit-decline-merger-integration-underway-93CH-4023425

Jatmiko, L. D. (2025). *Pelemahan daya beli tekan kinerja industri telekomunikasi*. Bisnis.com. https://teknologi.bisnis.com/read/20250501/101/1873559/pelemahan-daya-beli-tekan-kinerja-industri-telekomunikasi

Komarudin Muchtar. (2025). *Sinyal kuat saham EXCL siap terbang*. Emitennews.com. https://www.emitennews.com/news/sinyal-kuat-saham-excl-siap-terbang

Mastura, N. Z. (2008). *Eksplorasi faktor-faktor pendorong & penghambat penggunaan telepon oleh pelanggan multi operator dan single operator serta karakteristik penggunanya (Tugas akhir, Universitas Telkom)*. Universitas Telkom. 1-40.

Milfah Sary. (2025). *Raup omzet Rp34,39 triliun, laba bersih XL Axiata (EXCL) di 2024 melesat 44,44% jadi Rp1,82 triliun.* FinancialReview.id. https://www.financialreview.id/korporasi/63414489615/raup-omzet-rp3439-triliun-laba-bersih-xl-axiata-excl-di-2024melesat-4444-jadi-rp182-triliun

Noviani, A., & Kurniasari Saumi, A. (2024). Merger *EXCL-FREN dan prospek saham emiten telekomunikasi*. Bisnis.com. Diakses dari

https://market.bisnis.com/read/20241212/189/1823693/merger-excl-fren-dan-prospek-saham-emiten-telekomunikasi

Prayoga, H. (2025, 17 Mei). *Prediksi kuat di Q2 2025, harga saham EXCL target segini*. KabarBursa.com. https://www.kabarbursa.com/market-hari-ini/prediksi-kuat-di-q2-2025-harga-saham-excl-target-segini

PT XL Axiata Tbk. (2024). *Laporan tahunan terintegrasi. PT XL Axiata Tbk*. Diakses melalui https://staticxl.ext.xlaxiata.co.id/s3fs-public/media/documents/IR_XLAxiata_2024_ID_03032025_1930%20%281%29.pdf

Ramadhani, A. R., & Yuliana, L. (2023). Analisis risiko investasi saham pada perusahaan penyedia jasa layanan internet tahun 2015–2022. *Seminar Nasional Official Statistics 2023, Politeknik Statistika STIS*. 1-10. Diakses dari https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/article/download/1697/546/

Sari, D., & Prabowo, H. (2021). Analysis of stock performance in the Indonesian stock market: A case study of EXCL. *International Journal of Finance & Banking Studies, 10(2)*, 34-45. https://doi.org/10.20525/ijfbs.v10i2.1234

Tasya Natalia. (2025). *XL Bakal 'Nanggung' Beban Rugi Bengkak Smartfren. CNBC Indonesia.* Diakses melalui https://www.cnbcindonesia.com/research/20250214151632-128-610751/xl-bakal-nan

Wandira, L. (2025). *Ada pembatasan impor chip AI dari AS, begini strategi XL Axiata (EXCL) hadapi 2025*. Kontan.co.id. https://industri.kontan.co.id/news/ada-pembatasan-impor-chip-ai-dari-as-begini-strategi-xl-axiata-excl-hadapi-2025

Widiastuti, R., & Rahman, A. (2023). Fundamental and technical analysis of EXCL stock: An investment perspective. *Asian Journal of Business and Management, 11(1)*, 78-89. https://doi.org/10.36941/ajbm-2023-0012

Widjanarko, H. (2021). Investasi Saham. *Repository Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*. http://eprints.upnyk.ac.id/27577/1/Buku%20Investasi%20Saham.pdf

XL Axiata. (2025). *XL Axiata successfully achieved solid performance in 2024*. XL Axiata Official Website. https://www.xlaxiata.co.id/en/news/xl-axiata-successfully-achieved-solid-performance-in-2024

Yassarah, F. S., Manrejo, S., & Prayogo, B. (2025). Analisis Harga Wajar Saham Menggunakan Analisis Fundamental dalam Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan, 2(1)*, 277–283. https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP/article/download/857/1187/4615

Yuliana Hema. (2024). *Menakar Dampak Merger EXCL-FREN Terhadap Industri Telekomunikasi*. Diakses dari https://investasi.kontan.co.id/news/menakar-dampak-merger-excl-fren-terhadap-industri-telekomunikasi-indonesia